

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dalam bab II dan bab III, seluruh argumen utama pada bab I telah terbukti. Dengan merilis laporan tahunan oleh perusahaan, SIPEF telah memenuhi Prinsip RSPO No. 1. Selanjutnya, pada indikator *Quality Management*, upaya yang dilakukan SIPEF untuk memenuhi elemen-elemen indikator tersebut ada pada pilar *Responsible Plantation Policy* tentang *Responsible Plantation and Management Process* di bab II. Bab tersebut mencakup *Best Management Practice* yang dilakukan oleh SIPEF, Pemeliharaan Kualitas Produk, serta sertifikasi RSPO terhadap petani-petani kecil yang memasok bahan mentah ke perusahaan. Kemudian pada indikator *Corporate Social Responsibility*, upaya yang dilakukan SIPEF untuk memenuhi elemen-elemen indikator tersebut ada pada pilar *Responsible Plantation Policy* tentang *Responsible Social Practices* di bab III poin 3.1. Bab tersebut mencakup fasilitas-fasilitas yang dibangun oleh SIPEF untuk seluruh tenaga kerjanya. Terakhir pada indikator *Environmental Management*, upaya yang SIPEF lakukan untuk memenuhi elemen-elemen indikator tersebut ada pada pilar *Responsible Plantation Policy* tentang *Responsible New Development* di bab III poin 3.2. Bab tersebut mencakup penanggulangan terhadap gas emisi rumah kaca yang diikuti oleh “*No Deforestation, No Peat, No Exploitation*” dalam RPP yang juga melarang penanaman pada lahan HCV (*High Conservation Value*) atau

lahan yang bernilai konservasi tinggi dan lahan HCS yang dilindungi atau hutan Stok Karbon Tinggi (*High Carbon Stock*).

Upaya SIPEF dalam memenuhi indikator *Quality Management* terdiri dari, *Best Management Practice* yang mengelola pestisida, hama, dan kesuburan tanah untuk kepentingan perusahaan. Hal ini selaras dengan Prinsip RSPO Nomor 7 tentang Melindungi, Melestarikan Dan Meningkatkan Ekosistem Dan Lingkungan. Lalu *Product Quality*, dimana SIPEF membentuk bagian Riset dan Pengembangan Produk (*Research and Development*) atau R&D untuk menciptakan inovasi-inovasi demi meningkatkan kualitas bahan tanam dan ketahanan tanaman di masa depan. Inovasi yang dihasilkan R&D pun menghasilkan peningkatan terhadap persentase OER atau *Oil Extracted Rates* dari tahun 2014 hingga 2022 yang tertera pada tabel 1.1. Upaya ini berkaitan dengan Prinsip No. 3 RSPO, pada Kriteria 3.8 yaitu Persyaratan Pasokan Rantai Pada Pabrik. Terakhir, petani-petani kecil atau *smallholders*. 100% petani kecil di Papua Nugini tersertifikasi RSPO. Namun, hingga tahun 2022 pun, target 100% petani kecil yang bersertifikat RSPO di Indonesia masih belum terlaksana. Hal ini disebabkan oleh adanya regulasi dari pemerintah Indonesia (Hak Guna Usaha) yang membatasi campur tangan perusahaan. Namun demikian, SIPEF telah berupaya dengan baik untuk mendapatkan sertifikasi RSPO, sesuai dengan Prinsip RSPO Nomor 5 tentang Dukungan Terhadap Inklusivitas Petani Kecil dan Prinsip Nomor 2 tentang operasional secara legal dan menghormati hak-hak yang ada.

Selanjutnya adalah upaya SIPEF dalam memenuhi indikator *Corporate Social Responsibility* yang berkomitmen untuk membangun infrastruktur bagi

kebutuhan tenaga kerja. Dalam hal ini, SIPEF telah menyediakan sekolah dan klinik medis baik di Indonesia maupun Papua Nugini. Data terhadap jumlah sekolah dan klinik medis yang telah dibangun SIPEF ada pada tabel 1.2. Upaya ini berkaitan dengan Prinsip RSPO Nomor 3 tentang Mengoptimalkan Produktivitas, Efisiensi, Dampak Positif, dan Ketangguhan, juga Prinsip Nomor 6 tentang Menghargai Hak dan Kondisi Tenaga Kerja. Dan yang terakhir, *Environmental Management*. Upaya yang telah SIPEF lakukan untuk memenuhi indikator *Environmental Management* di antaranya adalah penanggulangan terhadap gas emisi rumah kaca dengan melakukan 1) Penangkapan metana pada limbah kelapa sawit; 2) Pembangkit listrik dari biogas; 3) Penggunaan pupuk kompos; 4) Pengembangan baru pada proses produksinya. Karena upaya tersebut, SIPEF berhasil mengurangi gas emisi rumah kaca sebesar 11% dari tahun 2021. Diikuti dengan “*No Deforestation, No Peat, No Exploitation*” dalam RPP atau pilar *Responsible Plantation Policy* yang juga melarang penanaman pada lahan HCV (*High Conservation Value*) atau lahan yang bernilai konservasi tinggi, lahan gambut, lahan yang tidak stabil, maupun lahan HCS yang dilindungi atau hutan Stok Karbon Tinggi (*High Carbon Stock*). Upaya-upaya ini berkaitan dengan Prinsip RSPO Nomor 7 Tentang Melindungi, Melestarikan Dan Meningkatkan Ekosistem Dan Lingkungan, yang indikatornya juga fokus pada penanggulangan emisi gas rumah kaca dan deforestasi pada hutan yang digunakan untuk lahan pertanian. Upaya ini juga berkaitan dengan Prinsip Nomor 4 tentang Menghargai Hak Asasi Manusia serta Menghasilkan Keuntungan. Dari keseluruhan upaya di atas, dapat diketahui bahwa SIPEF telah memenuhi seluruh Prinsip dan Kriteria

RSPO. Hal ini dapat disebut demikian karena SIPEF telah mengupayakan ketujuh Prinsip RSPO yang riwayat pengimplementasiannya telah secara resmi dirilis melalui laporan tahunannya.

#### **4.2 Saran**

Penelitian-penelitian terdahulu selalu fokus pada produksi kelapa sawit berkelanjutan yang menjadikan Indonesia sebagai studi kasus. Penelitian-penelitian tersebut memiliki sudut pandang bahwa penerapan produksi kelapa sawit yang berkelanjutan di Indonesia masih dipertanyakan keefektifitasannya. Pada penelitian ini, penulis telah memberikan pandangan baru terhadap penerapan produksi kelapa sawit yang berkelanjutan baik di Indonesia maupun di Papua Nugini. Penulis menggunakan sudut pandang produksi kelapa sawit yang berkelanjutan sebagai *Voluntary Sustainability Standard on Palm Oil Production* yang pengaplikasiannya didasari dengan tiga indikator Tuzcek. Pada penelitian ini, penulis sadar akan keterbatasan dalam mencakup keseluruhan upaya SIPEF dalam memenuhi standarisasi ini karena banyaknya data yang harus diolah dan ditelaah dengan karya tulis yang dibatasi jumlah kata penulisannya. Dengan demikian, saran penulis terhadap penelitian yang akan datang adalah dengan fokus pada satu indikator saja. Penelitian tersebut dapat dengan maksimal menelaah elemen-elemen yang ada pada salah satu indikator Tuzcek dan mengaitkannya dengan upaya SIPEF terhadap produksi kelapa sawit yang berkelanjutan. Sehingga penelitian tersebut akan lebih fokus mengulik data yang ada dan penulisan karya tulis tersebut dapat dibuat dengan maksimal karena dapat mencakup keseluruhan upaya SIPEF.